



## 2<sup>nd</sup> ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 721-732

ISSN: 2655-1772



---

### RELEVANSI METODE SOROGAN QIRO'ATI TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-FURQON 1)

Siti Rohmah, Fahmi Irfani, Kholil Nawawi

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: [nengrohmah.08@gmail.com](mailto:nengrohmah.08@gmail.com), [fahmiirfani@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:fahmiirfani@fai.uika-bogor.ac.id)

#### *Abstrak*

*Penelitian ini diawali dengan adanya cara membaca Al-qur'an pada santri baik santri putra maupun santri putri Para santri berasal dari berbagai kalangan, baik dari jenjang pendidikan, umur, dan lain-lain yang khusus untuk belajar dan mendalami ilmu qiro'at Al-Qur'an. Diketahui bahwa santri yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an terutama santri baru. Para santri mulai sedikit demi sedikit dapat membaca al-Qur'an dengan lancar. Melihat uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang relevansi metode sorogan qiro'ati terhadap sistem pembelajaran Al-qu'an di pondok pesantren modern al-furqon 1. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana metode sorogan yang diterapkan di Pondok Pesantren modern Al-Furqon 1. Untuk mengetahui sejauh mana peranan metode sorogan terhadap kualitas belajar santri dalam penguasaan qiro'ati di Pondok Pesantren Al-Furqon 1. Untuk mengetahui tingkat relevansi penggunaan metode sorogan di pondok pesantren modern Al-furqon 1. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode atau pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan deskripsi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan menunjukkan*

*hasil yang cukup signifikan yaitu peningkatan kemampuan dalam membaca al-Qur'an.*

**Kata kunci:** Sorogan, Qiro'ati, Pembelajaran Al-qur'an.

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah sebaik-baiknya ciptaan Allah diantara makhluk-mahluknya yang lain. Diciptakan dengan dianugrahi akal pikiran dan dan berbagai macam potensi-potensi dasar yang dapat dikembangkan dioptimalkan dengan melalui proses pendidikan. Ilmu mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia secara kompherensif. bahkan semua hal yang kita lakukan membutuhkan ilmu. Salah satu cara yang baik dalam memperoleh ilmu adalah dengan mengenyam dunia pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methe* (melalui atau melewati) dan *hodos* (jalan atau cara). Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang bersistem guna memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar mencapai suatu tujuan yang telah dicanangkan. Maka metode pendidikan adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh oleh pendidik (dalam hal ini kyai dan para pengasuhnya) dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yang terdapat pada lembaga pendidikan pesantren atau bisa juga cara yang dipergunakan kyai dan para pengasuhnya dalam mengadakan hubungan dengan para santri saat berlangsungnya pendidikan pada lembaga pendidikan pesantren.

Sedangkan menurut istilah metode adalah suatu cara tertentu (khusus) yang tepat dan sesuai guna menyajikan suatu materi pendidikan, sehingga tercapainya tujuan pendidikan tersebut baik berupa tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Metode pendidikan pada lembaga pendidikan pesantren pada umumnya

terdiri dari empat metode, yaitu: sorogan, bandongan, halaqoh dan hapalan. Istilah sorogan berasal dari kata sorog (jawa) menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau orang lain yang mendapat tugas (pembantu kyai) atau dengan kata lain adalah sistem pengejian yang disampaikan kepada murid-murid secara individual. Sedangkan menurut Rukiati dan Hikmawati dalam bukunya sejarah pendidikan islam di Indonesia, sorogan disebut juga sebagai cara mengajar perkepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai. Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW menerima wahyu, yang mene setelah nabi menerima wahyu beliau membacanya lagi didepan Malaikat Jibril (mentashishkan). Bahkan setiap bulan ramadhan Nabi Muhammad SAW selalu melakukan musyafahah (membaca) berhadapan dengan malaikat Jibril. Demikian juga dengan para sahabat seringkali membaca Al-Quran dihadapan Nabi Muhammad SAW, seperti sahabat Zaib bin Tsabit ketika selesai membaca wahyu kemudian ia membaca tulisannya dihadapan Nabi. Metode ini dalam sejarah pendidikan islam dikenal dengan sistem pendidikan “kuttab” sementara didunia barat dikenal dengan metode “tutorship” dan “mentorship”. Pada hakikatnya si santri diajari dan dibimbing bagaimana cara membacanya.

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode sorogan adalah cara penyampaian bahan pembelajaran dimana kyia atau ustadz mengajar santri seorang demi seorang secara bergilir dan bergantian, santri membawa kitabnya sendiri-sendiri. Mula-mula kyai membacakan kitabnya dan mencontohkan bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar, setelah itu santridisuruh membaca dan mengulangi seperti apa yang telah dicontohkan oleh kyainya, sehingga santri dapat menguasainya. Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadaptujuanyang ingin dicapai. Oleh karenaitu, gurusebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan tersebut.

Metode juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, tidak ada metode yang sempurna. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang monoton dan

membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaran menjadi nampak kaku. Anak didik pun terlihat kurang bergairah belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan. Untuk itu dianjurkan supaya tidak menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk bisa mengkombinasikan dari dua atau beberapa metode. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan gairah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta berkaitan dengan tingkat kejenuhan dan beragamnya karakter siswa. Serta untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian studi korelasi yang merupakan bagian dari jenis penelitian deskripsi kualitatif, ini bermakna agar data yang didapat dianalisis, disajikan secara tepat dan sistematis serta mendapat gambaran yang sebenarnya tentang objek yang diteliti yaitu Relevansi Metode Sorogan Qiro'ati Terhadap Sistem pembelajaran Al-qur'andi Pondok Pesantren modern Al-furqon 1. Lokasi Penelitian adalah Pondok Pesantren Modern Al-furqon 1 terletak di jalan Brigjen H. Saptaji Hadi Prawira RT 03/08 kel. Cilendek Barat kec. Bogor Barat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu salah satu jenis penelitian terhadap suatu subyek yang bersifat fenomena dalam suatu peristiwa. Untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pokok-pokok materi ini, maka jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*Field research*), karena dari sini akan diperoleh data-data yang akan diolah dan dianalisis agar memperoleh suatu jawaban atau kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Relevansi Metode Sorogan Qiro'ati Terhadap Sistem pembelajaran Al-qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon 1

Kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren Al-Furqon 1 sudah terjadwal secara rinci. Sholat jama'ah setiap hari dari sholat subuh, sholat dhuhur, sholat ashar, sholat magrib, dan sholat isya'. Dan semua santri diwajibkan untuk mengikuti jadwal tersebut. Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode sorogan qiro'ati dilakukan tiga kali dalam sehari, yaitu pagi, sore setelah sholat ashar dan malam setelah sholat isya.

Pembelajaran di pondok pesantren ini terdiri atas kyai, pengurus, dan santri. Kyai mempunyai peranan penting dalam proses pengajaran di lingkungan pondok pesantren, karena kyai diibaratkan sebagai jantung kehidupan bagi semua Santri. Karena jumlah santri yang semakin banyak maka kyai menambah guru bantu yaitu pengurus pondok yang dianggapnya sudah mampu untuk menjadi guru atau ustadz dan sudah menguasai isi dalam kitab yang akan diajarkannya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Furqon 1 adalah melalui metode sorogan qiro'ati.

Metode sorogan merupakan salah satu metode konvensional yang dilakukan di pesantren dalam mengkaji berbagai kitab maupun Qur'an, kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab yang ia akan pelajari. Dalam metode sorogan ini seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Qur'an ataupun kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu ataupun cara membacanya yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata seperti yang dilakukan gurunya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Furqon 1 juga menggunakan metode tersebut, yaitu kyai menyuruh santrinya untuk membaca Al-Qur'an dan mengulangi bacaannya seperti yang dilakukan oleh Ustadznya sampai betul-betul paham dan benar dalam cara pemembacaannya.

Pembelajaran menggunakan metode sorogan yang digunakan dalam pembelajaran al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon 1 dinilai sangatlah efektif dan membantu dalam proses belajar mengajar selain memudahkan santri dalam menguasai cara membaca qur'an dengan baik, juga membantu guru atau ustadz dalam mengawasi dan memantau perkembangan belajar santri. Karena proses pembelajarannya hanya satu santri yang maju secara bergantian dengan membawa kitabnya.

Tujuan pembelajaran menggunakan metode sorogan yaitu agar terjalin hubungan yang harmonis antara kyai dengan santri, agar santri lebih cepat memahami dalam proses pembelajarannya, kyai lebih bisa mengawasi santri karena proses pembelajarannya santri langsung bertatap muka dengan kyai, agar menjadikan santri lebih aktif dalam memahami isi kitab, dapat melatih santri dalam menerapkan cara membaca qur'an dengan baik dan kyai dapat mengawasi secara langsung proses belajar santri yaitu kyai dapat mengetahui mana santri yang sudah paham dan mana santri yang belum paham.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan qiro'ati di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon 1**

### **1. Faktor pendukung**

Menurut hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang menjadi pendukung penerapan metode ini, antara lain :

- a. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid
- b. Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai materi pembelajaran.
- c. Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka interpretasi suatu kitab ataupun suatu bacaan karena berhadapan dengan guru secara langsung

yang memungkinkan terjadinya tanya jawab anatar keduanya.

- d. Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
- e. Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (materi), sedangkan yang IQ-nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pemahamannya.

Sedangkan kelebihan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan qiro'ati menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ialah, metode tersebut lebih cepat menyampaikan pemahaman kepada santridalam menguasai suatu materi pembelajaran, karena bertatapan langsung kepada para santri, dan lebih bisa mengawasi santri, sehingga santri bisa memperdalam tentang bacaan qur'an dengan lebih baik. Disisi lain santri dilatih untuk aktif menerapkan apa yang telah ia pelajari, karenalangsung mempraktekan bacaandidepan gurunya, sehingga meminimalisir kesalahan bacaan yang terjadi, kesabaran seorang gurupun bertambah dalam proses pembelajaran tersebut demi menanamkan pemahaman pada muridnya dengan sempurna.

Kesimpulan faktor pendukung proses pelaksanaan metode sorogan qiro'ati dalam proses pembelajaran qur'an adalah antusias para pengasuh, pengurus, dan santri. Dan dukungan dari masyarakat sekitar, yang selalu ikut mengawasi kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren Al-Furqon 1.

## 2. Faktor penghambat

Menurut hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat penerapan metode ini, anantara lain :

- a. Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.

- b. Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi.
- c. Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti bacaan dalam beberapa kalimat (ayat) tertentu.

Kekurangan lain dari metode ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu metode ini cukup menguras tenaga, waktu serta pikiran karena durasi yang digunakan cukup lama disamping kegiatan pondok yang padat dan murid dan guru dituntut untuk selalu istiqomah (kontinu) dalam setiap pembelajarannya. Kesimpulan faktor penghambat dari proses pembelajaran qur'an dengan menggunakan metode sorogan qiro'ati adalah efisiensi terhadap waktu dan tenaga.

**3. Hasil Tes Penelitian Tahsin AL-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan 1 dengan Menggunakan Metode Sorogan**

**Tabel 4.5**

**a. Nilai Tahsin Qur'an Santri Putri**

No	Nama	Hasil Tes	
		Tes 1	Tes 2
1	Adira	75	80
2	Alfi	80	83
3	Anjani	72	80
4	Ara	75	80
5	Aulia	80	85
6	Aya	80	85
7	Bariyah	73	75
8	Desta	75	80
9	Dini	75	80

10	Ika	72	75
11	Indah	75	80
12	Ita	80	83
13	Jihan	80	85
14	Lisna	70	75
15	Nabila	75	80
16	Nadia	75	80
17	Ninis	80	80
18	Nisa	75	80
19	Nayla	75	80
20	Nazwa	80	85
21	Nazwa Ameng	80	85
22	Rachel	75	80
23	Rina	73	80
24	Salsabila	75	80
25	Syifa	70	75
26	Salsi	75	80
27	Syahila	80	85
28	Yanti	80	85
29	Wulan	75	80
	Jumlah	2205	2341
	Rata-rata	76.03448	80.72414

**Tabel 4.6**

**b. Nilai Tahsin Qur'an Santri Putra**

No	Nama	Hasil Tes	
		Tes 1	Tes 2
1	Aji	80	85
2	Aldo	75	80
3	Aldi	72	75
4	Amri	75	80
5	Arya	75	80
6	Azhar	80	85
7	Bayu	80	85
8	Bintang	75	80
9	Deni	72	75
10	Diki	73	75
11	Dimas	80	85
12	Ega	70	75
13	Eji	80	85
14	Fadli	80	85
15	Faqih	72	75
16	Fahmi	75	80
17	Fahri	80	85
18	Fajri	80	85
19	Haikal	73	75
20	Hari	73	75
21	Imam	75	80
22	Indra	80	85

23	Iqbal	80	85
24	Izma	75	80
25	Jamal	75	80
26	Miko	72	75
27	Panji	72	75
28	Rahmat	75	80
29	Rangga	80	85
30	Reyhan	80	85
31	Rizki	75	80
32	Rohim	75	80
33	Sadam	75	80
34	Sandi	72	75
35	Sifa	73	75
36	Suryana	75	80
37	Ucok	80	85
38	Ucup	80	85
39	Wildan	75	80
40	Yunus	73	75
41	Zuhan	72	75
	Jumlah	3109	3285
	Rata-rata	75.82927	80.12195

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan dengan menggunakan tes metode sorogan terhadap santri putra dan putrid di pondok pesantren modern Al-furqon 1 bahwa adanya relevansi metode sorogan qiro'qti terhadap sistem pendidikan dipondok pesantren modern Al-furqon 1 dengan bukti hasil tes santri putri hasil tes ke 1 santri putrid menunjukkan rata-rata nilai 76 dan hasil tes ke 2

menunjukkan nilai 80. Dan hasil tes santri putra tes ke 1 menunjukkan rata-rata nilai 75 dan hasil tes ke 2 80. Dengan begitu menunjukkan bahwa adanya relevansi metode sorogan qiro'ati dipondok pesantren modern Al-furqon 1.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief Abidin, Zainal *Metedologi Penelitian Pendidikan*, Bogor : Widya Sakti, 2014.
- ArikuntoSuharismi, *Prosedur Penelitian*, Jakrta :Pt.Rineka Cipta, 2013.
- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Faturahman, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012,
- Hikmawati, Enung K Rukiati & Fenti. *Sejarah pendidikan Islam Di Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006.
- khoeron. "Pola belajar dan mengajar para Penghawal Al-Qur'an (Huffadz)." *Jurnal Widyaset*, 2012: Vol.15 No.1 April.
- Margono, *Metodeologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Moeloeng, Lexy Z. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Nafi, Dian. *Praktis Pembelajaran Pesanten*. Yogyakarta: Institut for Training and Development (ITD), 2007.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, n.d.
- Priyo,sulistyodan. "Implementasi metode Sorogan berbantuan CD pembelajaran." *Jurnal DISPROTEK*, 2014: Vol.5 No.2, Juni.
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016.